



KURIKULUM MERDEKA DAN BUDAYA HIDUP BERSIH DI MTS SAFINDA SURABAYA

Moh. Subhan

¹*Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Rosyid Surabaya*

Email: albab.subhan@gmail.com

Abstract

This research discusses the culture of clean and healthy living in Tsanawiyah madrasahs, in order to shape students to have a religious character. This research method is descriptive qualitative, the data collection techniques used are interviews, documentation and observation. The results of this research make students implement a clean and healthy culture. by teaching noble values of personality that are cultivated in order to achieve optimal results, in accordance with Islamic teachings, namely the values of Islamic education through cleanliness and education that applies the principles of the free curriculum so that it becomes a culture of behavior in the life of a pluralistic society through cultural policies with guidance religious values, also by emphasizing acceptance of reality for religious, pluralistic and multicultural followers so that they can be applied in the life of a pluralistic society.

Keywords: **Independent Curriculum, Culture, Clean.**

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang budaya hidup bersih dan sehat yang ada dimadrasah tsanawiyah, guna membentuk peserta didik mempunyai karakter religius. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi, Hasil dari penelitian ini menjadikan peserta didik melaksanakan budaya bersih dan sehat, terlaksananya pada peserta didik didapatkan dengan adanya budaya religious sebagai upaya untuk membudayakan hidup bersih tersebut dengan mengajarkan nilai-nilai luhur kepribadian yang dipupuk guna mencapai hasil yang optimal, sesuai dengan ajaran Islam, yakni nilai-nilai pendidikan Islam melalui kebersihan dan pendidikan yang menrapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka agar menjadi budaya perilaku dikehidupan masyarakat yang majemuk melalui kebijakan budaya dengan binaan nilai-nilai keagamaan, juga dengan menekankan penerimaan terhadap realitas bagi pemeluk agama, pluralistik, dan multikultural sehingga dapat diterapkan dalam

kehidupan masyarakat yang majemuk.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Budaya, Bersih.

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi tolok ukur suatu bangsa, pada tiap era kepemimpinan Presiden seringkali berubah kurikulum, sebelum ini pada tahun 2000an ada kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi tepatnya tahun 2004, kemudian beralih pada tahun 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada tahun 2013 menjadi Kurikulum 2013 (K-13) dengan berbagai versi sampai akhirnya kita menghadapi kurikulum Merdeka saat ini, kurikulum merdeka, kurikulum dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru mempunyai keleluasaan untuk memilih kebutuhan belajar yang cocok dengan peserta didik.¹ Untuk itu sebagaimana yang kita tahu, guru harus menyesuaikan apa yang ada pada era saat ini. Baik itu berupa kegiatan intra, maupun ekstra yang bisa menjadikan peserta didik berkembang.

Kurikulum merdeka memang rencananya akan dipakai oleh semua lembaga pendidikan di seluruh Indonesia pada tahun 2024. Untuk itu pada tahun ini dipakai bertahap, kenapa, karena juga dalam masa pemulihan ketika pandemi melanda 3 tahun kebelakang, jelinya kemenag tentu dalam hal ini bijak menerapkan, yakni belum bisa menerapkan untuk semua, menerapkan kepada beberapa madrasah yang dirasa mampu untuk menerapkan.² Kurikulum merdeka berpusat pada peserta didik, yakni *student center*, untuk itu guru berkerja keras untuk mewedahi keinginan dari peserta didik agar tercipta harmonisasi dalam bingkai pendidikan di era kurikulum merdeka.

Kondisi yang sangat majemuk dilingkungan peserta didik menjadikannya memiliki tingkat kebiasaan yang berbeda dalam menerapkan budaya bersih di madrasah tsanawiyah safinda. Pembentukan karakter sangatlah penting untuk kita kaji kembali, karena pembentukan karakter merupakan salah satu wujud dari upaya

¹ “Berbagai Kurikulum Yang Pernah Diterapkan di Indonesia - Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek,” September 20, 2022, <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/berbagai-kurikulum-yang-pernah-diterapkan-di-indonesia/>.

² “Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Mengapa Urgen? - RumahBaca.Id,” *RumahBaca.Id - Kreatif, Inovatif & Inspiratif* (blog), June 19, 2023, <https://rumahbaca.id/profil-pelajar-rahmatan-lil-alamin-mengapa-urgan/>.

pemerintah untuk membentuk generasi muda yang berkarakter.³ Pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu solusi yang tepat untuk membentuk dan membina kepribadian peserta didik, untuk mewujudkan hal ini maka diperlukan dukungan dari semua pihak sehingga dapat terwujud suatu budaya, yang salah satu bentuk dasarnya ada pada komunikasi kurikulum lembaga pendidikan. Kendati demikian, perlu adanya upaya yang ekstra dari pendidik supaya hal itu bisa terealisasi.

Pendidikan, budaya bersih dan kesehatan semenjak adanya pandemi covid-19, kesemuanya berkaitan erat, pandemi menyebabkan semua sector lumpuh termasuk di ranah madrasah tsanawiyah, kemudian saat berakhirnya masa pandemi tersebut dikeluarkanlah keppres per tgl 21 juni 2023 yang berbunyi “menetapkan status pandemic Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah berakhir dan mengubah status faktual *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* menjadi endemi di Indonesia“, selanjutnya melalui keppres ini juga mencabut penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat *COVID-19* serta penetapan bencana nonalam penyebaran *Covid-19* sebagai bencana Nasional.⁴ Kondisi perkotaan yang sangat beragam dengan berbagai tingkat kebiasaan, menjadi sebuah budaya baru pada persepsi peserta didik tentang kebersihan, mulai meletakkan sepatu, sandal, menjaga kebersihan dalam menggunakan toilet, memperhatikan kebersihan kelas, tidak membuang sampah sembarangan, dan mencuci tangan sebelum menyentuh orang, dan benda-benda lain di madrasah tsanawiyah.

Pembiasaan melalui hidup bersih dalam penanaman budaya mengarah pada unsur nilai keagamaan di kalangan peserta didik yang merupakan upaya untuk mewujudkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di madrasah tsanawiyah yaitu “kebersihan adalah sebagian dari iman”, dari hal itu bisa mendapat manfaat yang besar untuk meningkatkan kualitas hidup bersih dan sehat peserta didik. Dengan mewujudkan madrasah tsanawiyah (MTs) yang bersih dan sehat maka peserta didik, guru, dan komunitas madrasah tsanawiyah terlindungi dari gangguan dan ancaman epidemi, terutama pasca pandemi. Fokus Penelitian ini adalah menganalisis bagaimana penerapan kurikulum merdeka yang SK nya baru turun

³ Nirra Fatmah, “Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan,” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (July 31, 2018): 369~387-369~387, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.

⁴ Humas, “Inilah Keppres Penetapan Berakhirnya Status Pandemi COVID-19 di Indonesia,” Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, June 29, 2023, <https://setkab.go.id/inilah-keppres-penetapan-berakhirnya-status-pandemi-covid-19-di-indonesia/>.

pada bulan September 2023 dalam menerapkan prinsip-prinsip budaya bersih di MTs Safinda Surabaya?, dan tujuan penelitian ini untuk menumbuh kembangkan budaya bersih dikalangan peserta didik MTs Safinda dan lingkungannya dengan menerapkan prinsip-prinsip yang tertuang dalam dokumen kurikulum merdeka.

B. Metode

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode yang pada hakikatnya ini berdasar pada fenomena atau fakta yang ada dilapangan secara empiris. Lokasi yang dilakukan penelitian berada di daerah Surabaya tepatnya di MTs Safinda Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini berlandaskan positivisme, digunakan pada kondisi dari obyek yang alamiah.⁵ Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis dan identifikasi subjek penelitian sesuai dasar pemikirannya. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman untuk memadatkan data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.⁶ Keabsahan pengumpulan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

C. Hasil dan Pembahasan

Perilaku hidup bersih dan sehat di Madrasah Tsanawiyah Safinda Surabaya sudah lama diterapkan namun secara operasional belum sepenuhnya, dan dengan budaya perilaku hidup bersih ini, peserta didik madrasah tsanawiyah Safinda secara bertahap dapat menerapkannya tidak hanya di madrasah tsanawiyah Safinda tetapi juga di lingkungan rumah tinggalnya setelah selesai aktifitas sekolah, sehingga mulai dari kerapian pakaian peserta didik sampai pada perilaku budaya religius dengan cara menjaga kebersihan, sekaligus bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk mengembangkan kesadaran bersama dimanapun mereka berada sesuai dengan ajaran Islam dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dan menciptakan keindahan dan kebersihan. Menjaga lingkungan yang bersih dan

⁵ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁶ Milles Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

sehat, khususnya program Jum'at Bersih bergilir untuk setiap kelas, dan program ini juga sudah lama beroperasi dengan memberikan penghargaan bagi yang menjalankan peraturan yang berlaku, juga memberikan efek jera bagi kelas yang kotor, agar teman-teman sekelas memperhatikannya secara khusus, yang merupakan pembinaan agar peserta didik mematuhi semua peraturan madrasah tsanawiyah Safinda dalam menjaga kebersihan dan kesehatan serta budaya bersih melalui konsep religiusitas bahwa kebersihan bagian dari iman.

1. Karakter peserta didik madrasah tsanawiyah melalui budaya Religius yang bersih dan sehat

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku dan moralitas menuju kehidupan dan arah yang lebih baik.⁷ Pendidikan bermutu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengedepankan etika berdasarkan ilmu pengetahuan, keimanan dan ketakwaan serta misi pembentukan karakter peserta didik dalam meningkatkan kualitas hidup manusia melalui bersih dan sehat dalam menumbuhkan budaya religius, serta menggalakkan upaya-upaya Peningkatan pendidikan agama Islam bertujuan untuk menciptakan landasan bagi pengembangan kepribadian peserta didik agar dapat menjadi intelektual yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian luhur, berpikir filosofis, berpikiran terbuka rasional dan dinamis, serta ikut berperan dalam kerjasama antar masyarakat dunia. kerangka pengembangan dan pemanfaatan pendidikan agama Islam untuk kemaslahatan bangsa, yaitu agar manusia taat dan bertaqwa kepada Allah SWT dalam menjalankan ibadahnya dengan menitik beratkan pada pengembangan kepribadian Islami, untuk mengetahui perkembangan akhlakul karimah dengan mendorong perubahan perilaku pada diri peserta didik menuju kesempurnaan akhlak.

Pembiasaan di pagi hari Guru menyambut peserta didik didepan madrasah, ketika sebelum masuk Madrasah, siswa-siswi bersalaman kepada Guru sebagai bentuk ta'dzim (hormat) kepada Guru, serta dalam hal ini peserta didik ingin mendapat barokah agar ilmu yang didupatkannya bisa bermanfaat. Jadi tidak

⁷ Soni Samsu Rizal, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM ALQURAN SURAT AS-SAJDAH AYAT 9 RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN PRANATAL (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab)," *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (May 15, 2018), <https://riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/103>.

hanya guru walikelas saja, namun ada guru-guru mata pelajaran yang juga menyambut peserta didik.⁸ Dengan demikian semua elemen guru, peserta didik, tenaga pendidik memberikan contoh yang baik, pembiasaan yang baik,

Selanjutnya melalui kegiatan religius seperti sholat dhuha diruang kelas masing setelah pembersihan sesuai jadwal piket, merupakan wujud integrasi penerapan budaya hidup bersih, dan sehat, serta perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran dari pendidikan agama Islam yang telah dilaksanakan pada kurikulum merdeka, kemudian juga menjaga toleransi kepada teman yang praktek seperti ini diterapkan supaya kita mempunyai kepekaan serta toleran pula terhadap agama lain. Penerapan hidup bersih tersebut diajarkan untuk selalu menjaga kenyamanan dan keamanan, karena kebersihan dianjurkan dalam agama bahkan kebersihan itu merupakan sebagian dari Iman.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik yang bernama ghearista kholifah ignacia, dia berkata bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman, disetiap harinya yang merupakan tanggung jawab bersama dengan adanya jadwal piket, dan adanya kesadaran dari teman-teman untuk membersihkan dan membuang sampah pada tempatnya.⁹ kemudian kebersihan merupakan cerminan dari diri kita sendiri, apabila kita sering menjaga kebersihan, maka kita juga terhindar dari penyakit.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, ada contoh paling jelas yaitu peserta didik membuang sampah ke tempat sampah, siswa menjaga kebersihan diri dengan melakukan cuci tangan memakai air bersih, serta memakai sabun selepas melakukakn aktivitas, kemudian ketika sebelum makan membiasakan mencuci tangan agar bersih dan juga sehat, selanjutnya pada tahapan aspek sikap di kurikulum merdeka diketerampilan para peserta didik juga mendapatkan kesempatan untuk memilah sampah kering dan sampah basah, ini dimaksudkan agar tertata dengan rapi, bahkan menjadi hasil karya yang bisa dibawa pulang dan dimanfaatkan seperti tempat pena dan lain-lain, sampah yang tidak bisa dimanfaatkan akan dibuang ditempatnya oleh petugas kebersihan wilayah domisili MTs Safinda dengan bekerja sama.¹⁰ Peserta didik diberikan

⁸ Wawancara dengan Luluk Farida di kantor MTS Safina Surabaya, n.d.

⁹ wawancara dengan Ghearista kholifah ignacia, n.d.

¹⁰ Wawancara dengan kepala sekolah Verdika Nafi'unnas, n.d.

taanggung jawab untuk mengelola sampah-sampah yang ada di sekollah, sebagai bentuk apresiasi bahwa

Dalam mengembangkan kepribadian peserta didik yang holistik dengan harapan kelak menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta dapat mengabdikan ilmunya untuk kemaslahatan umat manusia. Hal ini terdapat dalam dokumen pembelajaran untuk mengidentifikasi pola sikap, moral dan perilaku pribadi yang mungkin muncul dari proses pembelajaran tersebut, tetapi juga norma-norma yang berlaku pada seseorang.¹¹ Pendidikan Islam mempunyai prinsip pendidikan yang berdasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam.¹² Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan kepribadian yang indah dalam pengembangan nilai-nilai kemanusiaan, persuasif, dan rahmatan lil'alamin. Pendidikan Islam harus mengandung nilai-nilai sakral yang mana nilai-nilai tersebut berlandaskan Al-Quran dan Hadits.¹³

2. Upaya Membudayakan kebersihan dan kesehatan dari Peserta Didik

Setiap sekolah atau Maadrasah menginginkan budaya yang membangun, yang mana tentu mempunyai dasar yang kuat, dasar ini dimulai dari hal-hal kecil, yaitu membudayakan kebersihan dan kesehatan, apalagi baru-baru ini kita sudah lepas dari masa pandemi dan beralih ke masa endemi.

Membentuk akhlak yang tinggi merupakan tujuan pendidikan agama Islam, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat yang majemuk, maka dalam nilai-nilai pendidikan Islam diajarkan tentang kebersihan dan kesehatan, mengurangi atau menghilangkan penyebab penyakit) sesuai dengan kaidah ushul fiqh "*Dar-ul mafasid muqoddamun 'ala jalbil masholih*", pelaksanaannya menjadi prioritas utama, dan sangat penting sebagai prioritas pertama dalam proses penerapannya. Penanaman akhlak merupakan salah satu landasan kemanusiaan sebagai proses mengatur hubungan manusia dengan

¹¹ Ari Susandi, "Pendidikan Life Skills dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Sekolah Dasar: educational life skills; Islamic religion values; primary school," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (September 7, 2020): 95–111, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3867>.

¹² Muhammad Devy Habibi, "Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 | Edumaspul: Jurnal Pendidikan," accessed October 5, 2023, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/581>.

¹³ Abdul Wahab Syakhrani, "MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 4.0," *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross-Border Islamic Studies)* 1, no. 2 (2019): 57–69, <https://doi.org/10.37567/cbjis.v1i2.41>.

Allah SWT, serta mengatur hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan alam / flora dan fauna. Pengajaran pendidikan agama Islam berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan bertaraf nasional, baik negeri maupun swasta, yang meskipun masih sangat terbatas, namun menempati posisi yang sangat strategis bahkan menentukan masa depan peserta didik. Pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk jati diri dan peradaban bangsa dalam rangka pendidikan bagi kehidupan bangsa, guna mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Penerapan nilai-nilai kepribadian yang dipupuk untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan keteladanan sebagai model dalam menerapkannya sebagaimana kaidah *Lisanulhal Afsohu min lisanilmaqool*, pendidikan agama Islam diharapkan dapat menghasilkan sikap-sikap yang berpeluang dan berkontribusi pada perbaikan masyarakat yang heterogen dan rawan konflik. Model pendidikan agama Islam berbasis Wasathiyah dapat menginspirasi peserta didik dan masyarakat dengan keberagaman budaya dan perbedaan suku, ras, warna kulit serta keyakinan beragama. Perancangan suatu program pendidikan hendaknya dapat mereduksi berbagai faktor yang timbul dari perbedaan antar individu. Masyarakat, kebudayaan dan pendidikan tersebut merupakan tiga hal yang saling berkaitan. Masyarakat terdiri dari sekelompok individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Individu membentuk masyarakat karena mereka bertumpu pada fondasi yang kokoh. Pendidikan Islam bertujuan untuk melindungi anak-anak dimana mereka akan menjadi penerus negara di masa depan.

Pendidikan Islam akan menjadi benteng sosial yang kokoh untuk melindungi generasi masa depan negara ini dari ancaman kematian di masa depan. Di sini peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya menjadi kekuatan utama. Maka orang tua adalah madrasah pertama bagi anaknya, dimana ia menjadi landasan pertama dan seterusnya, walaupun sering kita dengar bahwa orang tua adalah pendidik dalam keluarga dan guru adalah pahlawan pendidikan

di madrasah tsanawiyah.¹⁴ dan tentu tokoh masyarakat juga berperan dalam mendidik masyarakat, namun peran orang tua tidak hanya sebatas mendidik anaknya di rumah saja, orang tua akan terus membimbing dan memberikan nasehat kepada anak-anaknya, itu adalah bukti kasih sayang, rasa tanggungjawab dari kedua orang tua atas keberhasilan pendidikan anaknya.¹⁵

Terwujudnya nilai-nilai pendidikan agama merupakan salah satu misi lembaga yang mempunyai fungsi mengembangkan kapasitas, membentuk jati diri bangsa dan harkat dan martabat bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia. masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab, demokratis, khususnya dibidang kebersihan lingkungan. Selain diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi dalam konteks masyarakat majemuk, peserta didik juga harus mampu memberikan manfaat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Secara umum nilai-nilai pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. dengan ajaran hanafiatissamhah tidaklah sulit, maka melalui penerapan nilai-nilai keunikan pendidikan agama Islam di lingkungan diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui budaya bersih dan sehat. Merupakan sumber pendidikan dan ilmu yang mendidik manusia dengan bahasa yang lembut, balaqah yang indah Al-Qur'an dapat membawa perubahan dalam pendidikan dan mengajak para ilmuwan terlibat dalam penemuan melalui penelitian, penyelidikan dan pemahaman. Mentadabburi isinya dengan tujuan mendekatkan manusia mengingat kebesaran Tuhan.¹⁶ Di dalam Al-Qur'an banyak sekali kandungannya yang memuat berbagai aspek kehidupan, salah satunya tentang kehidupan manusia, tidak ada pedoman atau landasan selain Al-Qur'an yang didalamnya banyak memuat berbagai hikmah kehidupan. sifat dan konten, serta

¹⁴ Ulil Hidayah, "REKONSTRUKSI EVALUASI PENDIDIKAN MORAL MENUJU HARMONI SOSIAL," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (June 30, 2018): 69–81, <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i1.220>.

¹⁵ Alimul Muniroh, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surah As-Saffat Ayat 102," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (March 3, 2018): 1–15.

¹⁶ Rizal, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM ALQURAN SURAT AS-SAJDAH AYAT 9 RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN PRANATAL (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab)."

hal-hal yang tidak akan pernah berhenti dipelajari dan diteliti.¹⁷ Tidak dapat dipungkiri bahwa Al-Quran adalah petunjuk bagi manusia, cara penalarannya beragam dan dikemas sedemikian rupa, bila memuat keterangan, larangan, perintah, dan bentuk cerita yang mengandung hikmah, semua terdapat disebut cerita dalam Al-Qur'an.¹⁸ Islam adalah agama yang sempurna sehingga semua ajaran Islam, pendidikan, pembentukan kepribadian kesemuanya mempunyai logika, karena al-Quran merupakan fondasi pendidikan karakter.¹⁹ Dengan kata lain, semua platform selalu mengacu pada Al-Quran, yang memuat seluruh hukum dan norma kehidupan, termasuk pendidikan. Al-Quran merupakan pedoman dan rujukan kehidupan manusia, ibarat peta jalan menuju kehidupan yang lebih baik di dunia dan di masa depan.²⁰

Sebagai sumber daya pendidikan Islam, Al-Quran berada di urutan teratas. Nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran hendaknya selalu mengatur aktivitas dan proses pendidikan Islam. Karena mengandung beberapa aspek yang sangat baik bagi kemajuan pendidikan.²¹ Dengan meningkatkan dan mengembangkan potensinya untuk memajukan kebudayaan bersih dan sehat, pendidikan Islam harus terus berkembang dalam menghadapi perubahan keadaan dan kondisi masyarakat yang sangat dinamis; Dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang penuh rahmat, wasathiyah dengan ajaran hanafiyatissamhah / tidaklah sulit. Selain harus meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki, juga harus mampu menjadi contoh bagi individu masyarakat, baik biologis (kehidupan), psikologis, sosial, dan spiritual Tuhan.

Guru merupakan *role model*, contoh yang patut untuk ditiru, seorang guru merupakan manusia terpilih yang ditakdirkan untuk mencetak generasi emas, tidak hanya pintar, namun juga mempunyai akhlakul karimah yang bisa diteladani. Karena siapa lagi kalau bukan kita orangtua kedua bagi mereka setelah berangkat

¹⁷ Imanuddin Abil Fida, "Liberalisme Dalam Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi," *Journal of Islamic Education I*, No. 1 (2016): 56–70., n.d.

¹⁸ Muniroh, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surah As-Saffat Ayat 102."

¹⁹ Habibi, "Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 | Edumaspul: Jurnal Pendidikan."

²⁰ Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 30, 2018): 258–87, <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.952>.

²¹ Muhammad Akmansyah, "AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH SEBAGAI DASAR IDEAL PENDIDIKAN ISLAM," *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (August 1, 2015): 127–42, <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v8i2.914>.

dari rumah ke sekolah, maka guru harus bisa menjadi contoh yang baik.²²

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam harus bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan baik secara kuantitatif maupun kualitatif nilai-nilai, semangat, sikap dan perilaku peserta didik. Selain peserta didik, tentunya juga dipengaruhi oleh pemangku kepentingan madrasah tsanawiyah, orang tua, dan masyarakat. Secara kuantitatif, pendidikan agama Islam bisa lebih luas dan merata, baik di dalam maupun di luar kampus. Dari segi kualitas, agar pendidikan agama Islam menjadi lebih baik, berkualitas dan maju, selalu terdepan dalam menyikapi dan mengantisipasi berbagai tantangan hidup dan kehidupan.

Pendidikan disini merupakan salah satu bentuk usaha manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, saat ini pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan, khususnya pendidikan Islam, pendidikan Islam inilah yang menjadi landasan dalam menumbuhkan akhlakul karimah. Pendidikan Islam disini mempunyai dasar ajaran agama Islam yang rahmatil lil'alamin. Pendidikan agama Islam berdasarkan Al-Qur'an.²³

Pendidikan agama Islam menjadi prioritas bagi semua orang, termasuk pelajar. Agar pendidikan agama Islam diberikan sejak dini, sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan dimulai sejak lahir hingga akhir hayat, tidak akan pernah ada kata putus.²⁴ Hal ini menjadi bukti bahwa pendidikan merupakan hal utama yang dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang lebih baik, oleh karena itu dibuatlah tahapan-tahapan pendidikan agama Islam dan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kemajuan tingkat pendidikannya.²⁵ Nilai-nilai pendidikan agama Islam menawarkan alternatif melalui penerapan konsep dan strategi pendidikan dakwah yang berbasis pada pemanfaatan keberagaman yang ada di masyarakat, khususnya keberagaman yang ada dalam mata pelajaran itu sendiri, seperti keberagaman ras, suku, budaya, bahasa, agama, status sosial, jenis kelamin, kemampuan, dan umur. Hal yang terpenting adalah strategi pendidikan ini tidak

²² wawancara dengan mohammad nadhir, n.d.

²³ Lilik Nur Kholidah, "POLA INTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN," *At-Ta'dib* 10, no. 2 (December 8, 2015), <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v10i2.459>.

²⁴ Susandi, "Pendidikan Life Skills dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Sekolah Dasar."

²⁵ Indah Soekmawati, "Nilai-Nilai Penting Pendidikan Islam Berbasis Al Quran Dan Sirah Nabi Dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (November 29, 2019): 204–14, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3032>.

hanya bertujuan untuk membantu peserta didik lebih memahami mata pelajaran yang dipelajarinya saja, tetapi juga membantu menginspirasi mereka untuk selalu berperilaku manusiawi, yaitu memiliki cita-cita dan semangat berjuang untuk kehidupan sosial yang lebih baik. berdasarkan prinsip-prinsip kemanusiaan, atau melayani kepentingan orang lain, pluralisme dan demokrasi, diharapkan dapat menjadi orang-orang yang berguna dalam masyarakat. Secara umum pendidikan Islam dapat dipahami sebagai ilmu pendidikan yang berlandaskan Al-Quran dan peninggalan suci Nabi.²⁶ Pendidikan agama Islam mencakup segala upaya pelestarian fitrah dan sumber daya manusia dengan tujuan menyeluruh membentuk manusia sempurna menurut standar Islam.²⁷

Sebagai satu-satunya sumber petunjuk, memastikan bahwa manusia selalu berada pada jalur yang konstruktif dan bermanfaat dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, fungsi al-Quran mencakup semua aspek kebutuhan manusia dan membahas berbagai topik yang melengkapi berbagai aspek kehidupan manusia.²⁸

Dengan menggunakan dan melaksanakan strategi pendidikan dengan visi dan misi yang senantiasa mendukung dan menjunjung tinggi pluralisme, demokrasi dan humanisme, diharapkan peserta didik dapat menjadi generasi yang menjunjung tinggi moralitas, disiplin, kepedulian kemanusiaan dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari. Kebutuhan akan kompetensi yang menjadi hal sentral dalam kehidupan manusia menjadi penting bila dikaitkan dengan penyelenggaraan pendidikan agama Islam. Setiap individu akan dihadapkan langsung pada masyarakat yang multikultural, baik itu ras, adat istiadat, golongan, kelompok, dan kelas sosial. Setiap masing-masing diharapkan mampu memberikan kontribusi maksimal termasuk yang berkaitan dengan kebutuhan spiritual yang sesuai dengan agamanya.

²⁶ Amita Diananda, "PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA," *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (January 28, 2019): 116–33, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.

²⁷ Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam | Imelda | Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam," accessed October 5, 2023, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2128>.

²⁸ Siti Shofiyah, "Pendidikan Agama Islam Di Era Society," *Emanasi : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* 5, no. 2 (October 1, 2022): 29–47.

Pemahaman terhadap ajaran Islam sebagai sumber nilai dan bimbingan membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya dan menumbuhkan kepribadian yang utuh dengan harapan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Kurikulum selain dapat membina kepribadian yang utuh pada peserta didik juga memberikan harapan agar kelak kehidupannya sejahtera, dapat menjadi manusia yang sempurna, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. dan diharapkan mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia. Topik pendidikan agama yang dibahas meliputi ajaran agama tentang aqidah, tauhid, ibadah, etika terhadap manusia, etika terhadap semua makhluk hidup, etika terhadap pencipta, kebersihan, moralitas terhadap diri sendiri. Menurut undang-undang RI no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), pasal 37 ayat 2, sebagai berikut: program pendidikan harus mencakup pendidikan agama; pendidikan bahasa dan kewarganegaraan. Dengan demikian, pendidikan agama Islam menjadi sumber nilai dan bimbingan serta landasan refleksi dan perilaku intelektual dalam mengamalkan ilmu yang dikuasainya serta menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala, mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter. Dalam perspektif Islam, hubungan antara agama dan nilai-nilai moral dan etika menjelaskan pendidikan agama Islam sebagai sumber nilai dan orientasi serta landasan berpikir dan berperilaku dalam rangka mengamalkan ilmu yang dikuasainya dan menjadi pribadi yang berkompoten, beriman, mempunyai akhlak yang baik.

Pasal 29 ayat 2 UUD 1945 mengatur bahwa negara menjamin kebebasan setiap warga negara untuk menganut agamanya dan beribadah menurut agama atau kepercayaannya. Negara kita dengan kebudayaan yang beragam tidak lepas dari persoalan agama. Agama yang ada di Indonesia adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Enam agama dengan pengikut terbanyak adalah Islam. Masalah agama merupakan masalah hak asasi manusia yang sensitive, kita berharap kerukunan umat beragama senantiasa terjaga sebagaimana tercantum dalam PP nomor 5 pasal 4 tahun 2007 ayat 5 yang berbunyi: "Pendidikan agama menciptakan kerukunan, dan saling menghormati antar pemeluk agama dan

budaya”.²⁹ Maka setiap individu harus memiliki pengetahuan dan dapat memahami keberagaman budaya dan agama.

Mengenai kebenaran nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits, karena kita tahu bahwa Al-Quran dan Hadits merupakan landasan mutlak dalam pengajaran dan pendidikan Islam, maka pembelajarannya haruslah dari kedua dasar pendidikan tersebut diberikan, dan apabila terdapat pertentangan maka hendaknya kita biarkan, kita memulai pendidikan nilai-nilai Islam dilembaga pendidikan madrasah tsanawiyah dengan berpedoman pada petunjuk dasar Islam yaitu Al-Quran dan hadis, dengan tujuan untuk mengembangkan sikap keberagamaan peserta didik.³⁰ Jejak para Rasul yang menjadi kisah teladan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian seorang muslim.

Pengetahuan dan pemahaman Islam harus diajarkan kepada semua jurusan, karena yang akan dihadapi peserta didik ketika menerapkan pengabdianya adalah masyarakat yang majemuk. Nilai-nilai pendidikan agama Islam Wasathiyah didorong oleh adanya keharusan bagi penyedia lembaga untuk menghormati perbedaan budaya yang dianutnya. Toleransi sangat diperlukan dalam kehidupan manusia lainnya, dalam berkomunikasi dengan teman misalnya dalam pendidikan agama Islam tidak lepas dari toleransi antar umat, karena Islam mengajarkan mengedepankan gotong royong.

Dalam semangat pendidikan nasional, ajaran Islam perlu disajikan dengan penekanan pada pemahaman tentang mampu hidup dalam konteks masyarakat yang majemuk, baik secara individu maupun kolektif. Pendidikan agama Islam diintegrasikan ke dalam semangat pendidikan nasional.³¹ Bahwa ajaran Islam hendaknya disajikan secara anggun dengan penekanan pada pemahaman dan upaya untuk mampu hidup dalam konteks masyarakat yang majemuk, baik secara individu maupun kolektif. Toleransi adalah landasan dan modal misi kemanusiaan. Mengembangkan kepribadian mandiri sehingga dapat membangun

²⁹ “Menko PMK: Toleransi Antar-Umat Beragama Kunci Kemajuan Bangsa | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan,” accessed September 6, 2023, <https://www.kemendiknas.go.id/menko-pmk-toleransi-antar-umat-beragama-kunci-kemajuan-bangsa>.

³¹ “Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Dengan INOVASI Fase II,” Jakarta.

diri sendiri dan membangun masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, peran guru sangat penting dalam proses pendidikan khususnya bidang agama Islam. Guru harus mampu memimpin dengan memberi contoh dan menumbuhkan kemauan serta mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik. Hal ini akan memanfaatkan kekuatan pertumbuhan untuk membentuk sikap bertanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan, masyarakat dan Pencipta, sehingga menghasilkan kemampuan berbuat sesuatu untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Dalam konteks proses pendidikan jika dilihat pada saat ini menunjukkan bahwa sikap-sikap positif pada anak sudah semakin menurun, sehingga diperlukan bimbingan khusus dalam membentuk sikap sopan santun pada anak, nilai dari sikap-sikap tersebut kini semakin berkurang, hormat kepada orang yang lebih tua juga semakin berkurang. Peran serta orang tua dalam mendidik, dan membimbing akhlak yang baik merupakan salah satu upaya membentuk karakter yang baik pada diri anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah tsanawiyah Safinda Surabaya, tentang kurikulum merdeka dan budaya bersih di MTs Safinda Surabaya. Pendidikan peserta didik madrasah tsanawiyah Safinda yang berada di Surabaya dalam menjaga budaya hidup bersih bagi peserta didik dan masyarakat dengan menumbuhkan budaya religius bahwa kebersihan sebagian dari iman, dapat membentuk suatu budaya bersih di MTs Safinda Surabaya sebagai wujud dari nilai-nilai pendidikan Islam yang menawarkan penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan nilai-nilai agama, khususnya nilai budaya dalam masyarakat yang ada, untuk itu diperlukan strategi pendidikan yang tepat agar anak mudah memahami prinsip kurikulum merdeka, dan menumbuhkan kesadaran untuk selalu berperilaku bersih, sehat, manusiawi, dan demokratis, yang merupakan sesuatu yang diterima dan menjadi pedoman hidup yang diyakini sebagai kebenaran.

Menghadapi kebutuhan untuk melestarikan budaya bersih dan sehat yang ada pada peserta didik MTs (Madrasah Tsanawiyah Safinda) Surabaya, diperlukan peran dan fungsi spiritual, mampu menghadapi berbagai situasi dengan menumbuhkan rasa kemanusiaan. Memahami nilai-nilai spiritual yang diyakini

pada setiap mata pelajaran yang di pahami itu memerlukan toleransi guna menghasilkan situasi yang kondusif dan nyaman. Ada keunikan tersendiri dalam penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi peserta didik dan masyarakat dimana menggunakan nilai-nilai kebersihan dalam menerapkan etika dan moralitas dengan komitmen yang kuat dalam menjalankan perannya. Ciri nilai moral adalah nilai yang membuat suara hati nurani didengar, dan mampu mengeluarkan yang terbaik dengan harus menjaga etika pribadi peserta didik dan moral individu masyarakat. Nilai-nilai yang harus dimiliki setiap individu antara lain kejujuran, kepedulian, empati, kelembutan, ketelitian dalam segala tindakan, menghargai orang lain, juga altruisme yaitu kepedulian terhadap kebahagiaan orang lain sebagaimana dirinya mendambakan kebahagiaan, berakhlakul karimah, adil dan jujur. Seorang muslim dapat saling peduli dalam memberikan bimbingan spiritual kepada masyarakatnya, serta dapat membimbingnya untuk selalu mengingat Allah SWT dan bersabar terhadap situasi dan kondisi yang dialaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abil Fida, Imanuddin. “Liberalisme Dalam Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi,’ *Journal of Islamic Education* I, No. 1 (2016): 56–70.,” n.d.
- Akmansyah, Muhammad. “AL-QUR’AN DAN AL-SUNNAH SEBAGAI DASAR IDEAL PENDIDIKAN ISLAM.” *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (August 1, 2015): 127–42. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v8i2.914>.
- “Berbagai Kurikulum Yang Pernah Diterapkan di Indonesia - Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek,” September 20, 2022. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/berbagai-kurikulum-yang-pernah-diterapkan-di-indonesia/>.
- Diananda, Amita. “PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA.” *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (January 28, 2019): 116–33. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- Fatmah, Nirra. “Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan.” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (July 31, 2018): 369~387-369~387. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.
- Fitri, Anggi. “Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits.” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 30, 2018): 258–87. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.952>.
- Habibi, Muhammad Devy. “Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 |

- Edumaspul: Jurnal Pendidikan.” Accessed October 5, 2023. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/581>.
- Hidayah, Ulil. “REKONSTRUKSI EVALUASI PENDIDIKAN MORAL MENUJU HARMONI SOSIAL.” *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (June 30, 2018): 69–81. <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i1.220>.
- Huberman, Milles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Humas. “Inilah Keppres Penetapan Berakhirnya Status Pandemi COVID-19 di Indonesia.” Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, June 29, 2023. <https://setkab.go.id/inilah-keppres-penetapan-berakhirnya-status-pandemi-covid-19-di-indonesia/>.
- Imelda, Ade. “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam | Imelda | Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.” Accessed October 5, 2023. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2128>.
- “Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Dengan INOVASI Fase II,” Jakarta.
- Kholidah, Lilik Nur. “POLA INTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN.” *At-Ta’dib* 10, no. 2 (December 8, 2015). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v10i2.459>.
- “Menko PMK: Toleransi Antar-Umat Beragama Kunci Kemajuan Bangsa | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan.” Accessed September 6, 2023. <https://www.kemenkopmk.go.id/menko-pmk-toleransi-antar-umat-beragama-kunci-kemajuan-bangsa>.
- Muniroh, Alimul. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surah As-Saffat Ayat 102.” *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (March 3, 2018): 1–15.
- Rizal, Soni Samsu. “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM ALQURAN SURAT AS-SAJDAH AYAT 9 RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN PRANATAL (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab).” *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (May 15, 2018). <https://riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/103>.
- RumahBaca.id - Kreatif, Inovatif & Inspiratif. “Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Mengapa Urgen? - RumahBaca.Id,” June 19, 2023. <https://rumahbaca.id/profil-pelajar-rahmatan-lil-alamin-mengapa-urgen/>.
- Shofiyah, Siti. “Pendidikan Agama Islam Di Era Society.” *Emanasi : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* 5, no. 2 (October 1, 2022): 29–47.
- Soekmawati, Indah. “Nilai-Nilai Penting Pendidikan Islam Berbasis Al Quran Dan

- Sirah Nabi Dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran.” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (November 29, 2019): 204–14. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3032>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Susandi, Ari. “Pendidikan Life Skills dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Sekolah Dasar: educational life skills; Islamic religion values; primary school.” *Al-Insiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (September 7, 2020): 95–111. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3867>.
- Syakhrani, Abdul Wahab. “MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 4.0.” *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross-Border Islamic Studies)* 1, no. 2 (2019): 57–69. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v1i2.41>.
- wawancara dengan Ghearista kholifah ignacia, n.d.
- Wawancara dengan kepala sekolah Verdika Nafi’unnas, n.d.
- Wawancara dengan Luluk Farida di kantor MTS Safina Surabaya, n.d.
- wawancara dengan mochammmad nadhir, n.d.